

**PENGARUH METODE DEBAT AKTIF MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN
BERARGUMENTASI PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PKN
KELAS V DI MIN 1
PESAWARAN**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

ATMA FUJI IZZATY

NPM : 1511100142

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH METODE DEBAT AKTIF MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN
BERARGUMENTASI PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PKN
KELAS V DI MIN 1
PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

ATMA FUJI IZZATY

NPM : 1511100142

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I: Busmayaril, S.Ag, M.ED

Pembimbing II: Anton Tri Hasnanto, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pengaruh Metode Debat Aktif Menggunakan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berargumentasi Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn di MIN 1 Pesawaran

Oleh:

Atma Fuji Izzaty

Kemampuan berargumentasi adalah pondasi dari berpikir logis dan kritis. Kemampuan berargumentasi melibatkan kemampuan mengemukakan alasan disertai dengan dukungan data dan teori yang memadai dari suatu permasalahan. Pada saat peneliti observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa proses belajar mengajar di MIN 1 Pesawaran masih didominasi oleh guru. Sering ditemukan dilapangan banyak siswa yang tidak memiliki mental dalam memberikan argumentasi dalam proses belajar mengajar, siswa kurang percaya diri untuk menuangkan ide serta pendapatnya dikarenakan pembelajaran hanya berfokus pada guru dan tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk turut aktif dalam proses belajar mengajar, selain itu tidak ada timbal balik antara guru dan siswa serta antara siswa dengan yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode debat aktif menggunakan media gambar terhadap kemampuan berargumentasi kelas V pada mata pelajaran PKn di MIN 1 Pesawaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, dengan pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dari 28 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*, dan instrumen penelitian yang digunakan berupa tes lisan. Berdasarkan dari perhitungan uji beda rata-rata tes kemampuan berargumentasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat dilihat jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima. Terlihat bahwa nilai dari probabilitas pada signifikansi (*2-tailed*) adalah 0,000. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak karena $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata tes kemampuan berargumentasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi, dapat dikatakan bahwa metode debat aktif berbantu media gambar berpengaruh terhadap kemampuan berargumentasi peserta didik kelas V di MIN 1 Pesawaran.

Kata kunci: Metode Debat Aktif, Media Gambar, Kemampuan Berargumentasi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atma Fuji Izzaty

NPM : 1511100142

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Aktif Menggunakan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di MIN 1 Pesawaran" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

2023

Penulis



Atma fuji izzaty



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH METODE DEBAT AKTIF MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERARGUMENTASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V DI MIN 1 PESAWARAN**, Disusun oleh: **ATMA FUJI IZZATY, NPM. 1511100142**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 8 Juni 2022, pukul 13.00-15.00 WIB** di Google Meet/Zoom Meet.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Yuberti, M.Pd**

Sekretaris : **Yuli Yanti, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Busmayaril, S.Ag, M.ED**

Penguji Pendamping II : **Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

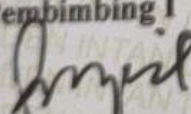
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Debat Aktif Menggunakan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di MIN 1 Pesawaran

Nama : Atma Fuji Izzaty
NPM : 1511100142
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

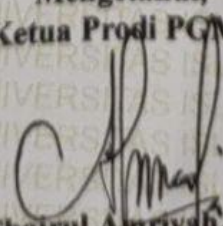
Pembimbing I


Busmayani, S.Ag, M.ED
NIP. 197508102009011013

Pembimbing II


Anton Tri Hasnanto, M.Pd
NIP.

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001

MOTTO

- *Berpendapat tanpa berpengetahuan adalah hukuman mati bagi seorang calon Brahmana. Dia takkan mungkin jadi Brahmana yang bisa dipercaya. (Pramoedya Ananta Tour)*
- *Marilah kita tolong menolong pada perkara yang kita sepakati, dan mari kita saling menghargai pada perkara yang kita perselisihkan. (Friedrich Nitezche)*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, segala puji hanya bagi Allah SWT atas pertolongan dan izin-Mu karya ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan dengan sepenuh hati karya sederhana ini kepada :

1. Kepada orang tuaku tercinta, Ayahanda Huzuan, Ibunda Rulia, yang tak terlepas dari rasa lelah dan gundah hati menunggu kesuksesanku, yang selalu memberi dukungan, semangat, cinta dan kasih sayang yang tulus serta do'a yang selalu beliau panjatkan untukku. Terutama Ibuku yang selalu memberikan dukungan kepadaku hingga aku menyelesaikan kuliah dengan baik.
2. Keempat adikku tercinta, Asadillah Sakti, Munira Tri Puspita, Afkar Ardiona Pradipta, dan Alfito Praja Mandiri yang selalu memberikan semangat kepadaku untuk selalu tidak menyerah dalam menyelesaikan studi agar kelak menjadi orang yang berguna terutama untuk muridku kelak.
3. Para sahabat dan teman yang selalu memberikan dukungan, mengingatkanku dan menasihatiku ketika aku malas dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Atma Fuji Izzaty, lahir pada tanggal 7 September 1997 tepatnya di Desa Gedung Dalam Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Merupakan anak pertama dari 5 bersaudara, yaitu yang dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Huzuan dan Ibu Rulia. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di:

1. TK PGRI Way Lima Lulus tahun 2003.
2. SD Negeri 1 Gedung Dalam Lulus tahun 2009.
3. MTs Negeri Al-Ishlah Lulus tahun 2012.
4. MAN 1 Pesawaran Lulus tahun 2015.

Pada tahun 2015 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang juga merupakan penerima Beasiswa BAZNAS (Badan Amil Zakat) Provinsi Lampung. Peneliti juga aktif dalam berbagai organisasi Ekstra Kampus, diantaranya:

Ketua KOPRI (Korps PMII Puteri) Rayon Tarbiyah Periode 2017-2018

1. Sekretaris KOPRI (Korps PMII Puteri) Cabang Bandar Lampung Periode 2019-2021
2. Wakil Ketua DPD KNPI Pesawaran Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Anak Periode 2020-2023
3. Pengurus Wilayah IPPNU Provinsi Lampung Periode 2021-2024
4. Peneliti pernah menjadi Ketua Basis Pemilih Pemula Relawan Demokrasi di KPU Kabupaten Pesawaran pada tahun 2019. Pada tahun 2020 pernah

bekerja di UNIEX TV (*Universal Explore Televisi*), merupakan media lokal Pesawaran sebagai Reporter, dipercaya memegang program sendiri yaitu Program “Bincang Demokrasi”, dan pernah menjadi Ketua PPS (Panitia Pemungutan Suara) Desa Gedung Dalam pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pesawaran.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi: **Pengaruh Metode Debat Aktif Menggunakan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di MIN 1 Pesawaran.**

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan peneliti bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Busmayaril, S.Ag, M,ED dan Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan

bimbingan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Sahabat-sahabat peneliti dan rekan seperjuangan angkatan 2015 jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung khususnya kelas C.
5. Ketua DPD KNPI Pesawaran, terimakasih atas dukungan moril maupun materil dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademika fakultas.
7. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata peneliti mohon maaf bila ada kesalahan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 2021

Peneliti

Atma Fuji Izzaty

NPM. 1511100142

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR	
BAB I PENDAHULUAN	
Latar belakang masalah.....	
Identifikasi masalah	
Batasan masalah	
Rumusan masalah	
Tujuan penelitian	
Manfaat penelitian	
BAB II LANDASAN TEORI	
Kerangka teoris	
Penelitian yang relevan	
Kerangka berfikir	
BAB III METODE PENELITIAN	
Jenis penelitian	
Variable penelitian & definisi operasional variabel	
Populasi & sampel	
Teknik pengumpulan data	

Instrument penelitian

Analisis uji instrument penelitian

Teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Profil sekolah

Hasil penelitin.....

Pembahasan

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Saran

Penutup.....

DAFTAR PUSTAKA.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah dasar¹. Dapat dikatakan demikian karena PKn merupakan suatu mata pelajaran yang dalam penerapannya berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan lebih cenderung pada pendidikan afektif. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kenyataannya bukan hanya mengembangkan pengetahuan peserta didik saja, tetapi dalam pelaksanaannya terdiri dari aspek kepribadian, etika, moral, dan karakter yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pengertian PKn dijelaskan dalam permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi tertulis bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter oleh pancasila dan UUD 1945². PKn merupakan suatu pendidikan guna memberikan bekal awal dalam bela Negara yang dilandasi oleh rasa cinta terhadap tanah air, kesadarannya berbangsa dan bernegara, berkeyakinan atas kebenaran idiologi

¹ Riska Dewi Handayani, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn siswa DiKelas VI MIN Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar (Terampil), Vol. 4 Nomor 2 (2017), h.1

² Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar*

pancasila dan UUD 1945 serta rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikatakan berhasil jika peserta didik telah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Alat ukur penilaian yang digunakan oleh guru haruslah mencakup kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor. Oleh karena itu, penilaian tidak hanya terbatas penilaian tertulis tetapi juga dari sikap peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran. Pada proses pembelajaran, pendekatan dan metode yang berpusat pada guru masih diterapkan oleh guru sehingga menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Seorang guru haruslah berinovasi dengan menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan.

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar untuk membentuk watak atau karakteristik warga Negara yang baik. Menurut Mulyasa, tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan peserta didik agar mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya³. Tujuan dari pembelajaran PKn dapat diwujudkan khususnya dalam sikap-sikap demokratis. Guru harus mampu membangun kepribadian peserta didik secara komprehensif dalam artian proses mengubah performansi peserta didik tidak hanya sekedar pengetahuan saja akan tetapi meliputi keterampilan persepsi, emosi dan proses berpikir. Guru sebagai pengendali utama saat proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan melakukan usaha-usaha

³Ahmad Susanto, *Teori Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Jakarta: Fajar Intepreatama Mandiri, 2016), h. 231.

yang dapat menumbukan serta memotivasi peserta didik dalam aktivitas belajar.

Pembelajaran PKn pada sekolah dasar saat ini telah terintegrasi pada kurikulum 2013 yang telah dipadukan di dalam satu tema. Setiap tema mempunyai sub tema yang berbeda-beda. Pada pembelajaran PKn pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sangat ditekankan. Pengamalan nilai-nilai pancasila mempunyai cakupan yang sangat luas seperti menghargai kebersamaan dan keberagaman dalam masyarakat, meningkatkan rasa patriotism dan sikap cinta tanah air. Apabila mempelajari secara keseluruhan dengan menggunakan strategi dan metode yang konvensional maka akan memakan waktu yang relative lama, oleh karna itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dengan cara berdiskusi melalui metode debat aktif.

Pada era modernisasi yang terbuka seperti sekarang ini, peserta didik dituntut untuk dapat berbicara dengan baik mengemukakan pendapatnya. Al-quran juga menjelaskan tentang betapa pentingnya berbicara dengan baik terdapa dalam surah Al-Isra ayat 28 :

وَإِذَا تَعَرَّضْنَا لَهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: *Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah pada mereka ucapan yang mudah dipahami⁴.*

⁴ Departemen Agama RI, Al-quran da Terjemah, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2010), h.285

Dari ayat diatas maka dapat dipahami bahwa sebagai makhluk sosial manusia harus dapat saling berinteraksi satu sama lain. Berbicara merupakan salah satu faktor terpenting dalam berargumentasi. Dalam berargumentasi seharusnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak bertele-tele, lemah lembut dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Berargumentasi dapat melatih siswa dalam menggunakan kemampuan berfikirnya selain itu argumentasi memainkan peran penting dalam mengembangkan pola berfikir kritis dan menambah pemahaman yang dalam terhadap suatu gagasan ataupun ide⁵.

Pelaksanaan proses pembelajaran baik pada tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Seiring ditemukan dilapangan banyak siswa yang tidak memiliki mental dalam memberikan argumentasi dalam proses belajar mengajar, siswa kurang percaya diri untuk menuangkan ide serta pendapatnya dikarenakan pembelajaran hanya berfokus pada guru dan tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk turut aktif dalam proses belajar mengajar, selain itu tidak ada timbal balik antara guru dan siswa serta antara siswa dengan yang lainnya. Proses pembelajaran yang demikian lebih dominan pada aktifitas guru, sedangkan siswa cenderung pasif. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa tidak dapat berkembang secara optimal pembelajaran yang didominasi oleh guru mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Padahal, dengan adanya pembelajaran PKn,

⁵ Makmur Nurdin, "Penerapan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Siswa dalam Konsep Dasar PKN" Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol. 1. No. VI (2016), h.2

siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman serta dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada saat peneliti observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa proses belajar mengajar di MIN 1 Pesawaran masih didominasi oleh guru dan peserta didik tidak dapat berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Peserta didik hanya diam dan tidak berani memberikan argumentasi nya terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik hanya mendengarkan saja materi yang disampaikan tanpa mengetahui makna nya. Selain itu, proses pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mengantuk dan ribut didalam kelas menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Akhirnya, peserta didik tidak dapat menyerap sebagian materi, terbukti pada saat ditanyakan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh guru, sebagian besar peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan.

Tabel 1.1

Data Nilai Pra Penelitian Kemampuan Argumentasi

Kelas V MIN 1 Pesawaran

No	Nilai	Kelas					Jumlah	Ket	Presentase (%)
		V U	V A	V B	V C	V D			
1	8-100	2	1	-	1	1	5	Baik sekali	3%
2	60-79	8	7	10	5	8	38	Baik	22%
3	40-59	10	12	13	15	15	65	Cukup	37%

4	20-39	7	18	12	16	16	67	Buruk	38%
Jumlah		27	38	35	38	40	175		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berargumentasi peserta didik cukup rendah. Masalah di atas tentunya dapat mengakibatkan turunnya daya serap peserta didik serta dapat menurunkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, perlu adanya metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang tepat yaitu metode debat aktif dengan menggunakan media gambar.

Metode debat aktif merupakan salah satu metode pembelajaran dimana peserta didik dapat melakukan beradu pendapat antara dua pihak atau lebih, baik perorangan maupun kelompok, dan membicarakan mengenai suatu pemecahan dari sebuah permasalahan ataupun sebuah perbedaan. Debat aktif mampu menumbuh kembangkan pola pikir yang kritis, melatih peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat, menanggapi pertanyaan, menghormati pendapat, menumbuhkan sikap kerja sama antar peserta didik dalam kelompok⁶.

Metode debat ialah metode pada pembelajaran aktif dengan melibatkan semua peserta didik untuk berpartisipasi. Dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan debat pada umumnya, tetapi lebih difokuskan pada mata pelajaran. Debat yang dilakukan ialah saling beradu argumen dan mempertahankan argumennya, dengan berkeyakinan bahwa argumen yang

⁶ Yulianti, "Penerapan Metode Debat Pro dan Kontra Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran PPKN" *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 15, No. 1 (2018), h. 29

disampaikan itu benar dan didukung oleh bukti dan contoh yang ada di lapangan. Disamping itu, adanya moderator, topik, peserta, sanggahan, argumentasi, serta waktu haruslah diperhatikan pada saat debat berlangsung⁷.

Debat aktif dapat diartikan sebagai adu pendapat. Adu pendapat ini biasanya dilakukan oleh kedua belah pihak baik dalam perorangan maupun kelompok. yakni dengan menamai kelompok setuju dan kelompok tidak setuju. Masyarakat umum menganggap bahwa kegiatan debat adalah hal yang bermakna negatif karena debat dapat mengakibatkan kedua belah pihak bersitegang apabila kedua belah pihak kukuh dengan pendiriannya, kemudian tidak ada pihak yang mau mengalah dan diselesaikan dengan cara musyawarah.

Melvin L. Silberman berpendapat bawa debat bisa dijadikan metode untuk mengingatkan pemikiran dan perenungan terutama jika peserta didik diharapkan mampu mengemukakan pendapatnya yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri⁸. Debat aktif berpotensi untuk meningkatkan kemampuan bertanya sekaligus kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis. Peserta didik akan secara mandiri mencari informasi tentang topik permasalahan yang akan diperdebatkan dan peserta didik juga akan mampu mengolah dan menganalisis informasi tersebut sehingga peserta didik benar-benar paham dengan permasalahan yang menjadi topik debat. Metode debat aktif merupakan kegiatan terampil menyimak dan berbicara yang dapat memberikan keleluasaan

⁷ Muhammad Arif, “Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII D SMP N 2 Banguntapan Bantul” Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, Vol. 5, No. 5 (2016), h.66

⁸ Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013), h.125

kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara berpikir kritis terhadap suatu masalah dari berbagai sudut pandang.

Debat aktif mampu mendorong para peserta didik untuk memberikan gagasan atau pendapatnya terhadap suatu perdebatan antar kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas. Metode ini diharapkan mampu membangun mental peserta didik untuk berani berbicara didepan kelas, mampu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, dan mampu memberikan stimulus agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan logis dan dengan bahasa yang runtun. Suasana kelas yang digambarkan belumlah mampu terlaksana pada usia Sekolah Dasar. Pengamatan dan wawancara secara langsung pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti guna menggali informasi penerapan metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Hal yang diamati oleh peneliti memperoleh informasi yaitu pendidik belum pernah menerapkan metode debat dalam pembelajaran, dan masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Pada tahap pra-penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas VA yang juga merupakan guru PKn, yaitu Ibu Rita Wahyuni di MIN 1 Pesawaran. Beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan Tanya jawab dikelas VA dan belum pernah diterapkannya metode debat aktif. Sehingga, kurangnya

kemampuan berbicara pada peserta didik dan masih kurangnya keberanian mengutarakan pendapat⁹.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Maslahah, guru PKn disalah satu MIN 1 Pesawaran yang mengatakan bahwa proses pembelajaran didalam kelas masih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dan belum pernah menerapkan metode debat. Sehingga pada proses pembelajaran peserta didik kurang berani mengemukakan pendapat dan kurang termotivasi untuk menanggapi pendapat yang akhirnya mengakibatkan proses pembelajaran didalam kelas menjadi membosankan karena proses pembelajaran yang berpusat kepada guru tanpa memperhatikan kemampuan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan oleh guru.¹⁰

Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting untuk dapat mengatasi permasalahan seperti yang dijelaskan dalam hasil wawancara peneliti dengan guru di MIN 1 Pesawaran. Kemampuan berargumentasi sangatlah dibutuhkan untuk melatih peserta didik untuk berani berbicara didepan umum dan mampu mengemukakan pendapatnya serta agar mental peserta didik terbentuk agar peserta didik tidak segan-segan untuk mengutarakan pendapatnya. Saat pembelajaran dengan metode debat aktif, peserta didik juga dituntut untuk mampu menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode Debat Aktif

⁹ Wawancara dengan ibu Rita Wahyuni wali kelas kelas VA MIN 1 Pesawaran, 22 November 2019 pukul 09:30

¹⁰ Wawancara dengan ibu Maslahah guru PKn MIN 1 Pesawaran, 22 November 2019 pukul 10:00

Menggunakan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di MIN 1 Pesawaran”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat.
2. Peserta didik cenderung diam saat ditanyakan pendapatnya.
3. Peserta didik kurang termotivasi dalam mengemukakan pendapat secara aktif.
4. Belum digunakannya metode terbaru dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dengan menyesuaikan tingkat kesulitan penelitian, maka penulis membatasi permasalahan sehingga permasalahan sebagai fokus penelitian yaitu :

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Debat Aktif.
2. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup pada peserta didik mata pelajaran PKn kelas V di MIN 1 Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah Pengaruh Metode Debat Aktif

Menggunakan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas V MIN 1 Pesawaran.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Metode Debat Aktif Menggunakan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas V MIN 1 Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam dunia pendidikan, tentang Pengaruh Metode Debat Aktif Menggunakan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Kelas V MIN 1 Pesawaran.
2. Secara praktis, diharapkan mampu memberikan hal positif bagi:

- a. Sekolah

Sebagai salah satu metode yang dapat membantu mendukung terwujudnya kelas yang demokratis sesama peserta didik kelas V dan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berargumentasi.

- b. Pendidik

Dapat membantu pendidik dengan memberikan pengetahuan baru bahwa metode debat aktif dapat menunjang kemampuan berargumentasi dan juga mengajarkan untuk saling menghormati dan menerima pendapat yang berbeda.

c. Peserta didik

- 1) Membantu meningkatkan rasa percaya diri untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi.
- 2) Proses pembelajaran akan berjalan aktif dan menyenangkan karena setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama.
- 3) Meningkatkan keberanian peserta didik dalam berpendapat.
- 4) Meningkatkan kemampuan berargumentasi sekaligus kemampuan berpikir peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teorisis

1. Metode Debat Aktif

Proses pembelajaran didalam kelas tidak terlepas dari peran seorang guru, sebab guru memiliki peranan penting dalam mendesain pembelajaran didalam kelas. Salah satu hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan ilmu yang mempelajari tahapan untuk mengimplementasikan kegiatan yang tersusun dari lingkungan yang terdiri dari seorang pendidik dan peserta didik untuk saling berkomunikasi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari proses sebuah pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh guru.¹¹

Pada era globalisasi seperti ini debat memegang peranan yang sangat penting karna debat sangat berkontribusi dalam kelangsungan demokrasi dinegeri ini. Dunia pendidikan pun saat ini telah banyak yang menggunakan konsep debat sebagai suatu cara untuk menyaring semua pendapat untuk mengambil kesimpulan tentang isu-isu yang tengah berkembang dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran. Selain itu, debat juga dapat membentuk mental peserta didik untuk berani berbicara

¹¹ Ali Mudhlofir, Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 105

mengemukakan pendapatnya, serta menyanggah pendapat yang berbeda darinya.

Metode pembelajaran debat aktif merupakan metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Perdebatan terjadi karna adanya perbedaan pendapat yang muncul akibat dari semakin bebasnya mengemukakan pendapat. Pada dasarnya debat merupakan suatu latihan dalam kukuh pendirian dalam berpendapat. Kukuh pendirian disini bukan bermaksud bila pendapat itu salah harus terus pertahankan disinilah guru berperan aktif untuk memberikan masukan-masukan selama proses pembelajaran.

Debat aktif adalah kegiatan adu argument antara kedua pihak atau lebih baik secara perorangan maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perdebatan¹². Cahyono Purnomo juga mengungkapkan pendapatnya bahwa debat aktif adalah pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dan saling memberikan alasan untuk mempertahankan masing-masing pendapat. Kegiatan ini menuntut peserta didik untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya sehingga dalam proses perdebatan peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya serta mampu memberikan alasan-alasan yang bersifat realistik dan mengandung

¹² Alamsyah Said, Andi Budiman, *Active Learning :95 Strtegi Mengajar Multiple Intelligence*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.59

kebenaran¹³. Alasan-alasan yang realistis ini dibutuhkan oleh peserta didik agar argumennya tidak mudah dipatahkan oleh tim lawan.

Debat adalah kegiatan argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara individual maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memecahkan suatu masalah. Debat dilakukan menurut aturan-aturan yang jelas dan hasil dari debat dihasilkan melalui voting atau keputusan juri, debat terjadi dimana unsur emosi banyak berperan. Pesertanya kebanyakan hanya hendak mempertahankan pendapat masing-masing dibandingkan dengan mendengar dari orang lain dan berkehendak agar peserta lain menyetujui pendapatnya. Oleh karena itu, dalam debat terdapat unsur pemaksaan kehendak.¹⁴

Perdebatan terjadi karena adanya perbedaan pendapat yang muncul akibat dari semakin bebasnya mengemukakan pendapat. Pada dasarnya debat merupakan suatu latihan dalam kukuh pendirian dalam berpendapat. Kukuh pendirian disini bukan bermaksud bila pendapat itu salah harus terus dipertahankan. Disinilah guru berperan aktif untuk memberikan masukan-masukan selama proses pembelajaran dan memberikan kesimpulan terhadap topic yang diperdebatkan.

Arskal Salim berpendapat bahwa: *Debate is necessary not only in the legislature, in courtroom or on political campaign trail, but also in other area of society including in university. In practical academic context, debate provides reasoned arguments for and against a proposition between*

¹³ *Ibid*, h.59

¹⁴ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015). H. 108.

*two contending individuals or groups*¹⁵. Debat tidak hanya digunakan pada tingkat legislative, ruang persidangan atau kampanye politik saja, tetapi juga digunakan dalam area lain seperti di pendidikan. Dalam prakteknya debat bisa dilakukan antara dua orang atau lebih baik secara individu atau kelompok. Debat dalam lingkungan legislative maupun dipersidangan memang sudah biasa namun bukan berarti pada dunia pendidikan debat tidak bisa dipergunakan. Debat bisa jadi salah satu metode yang dapat meningkatkan keikutsertaan peserta didik secara aktif mengingat debat bisa dilakukan secara individu maupun kelompok.

Proses debat aktif adalah suatu retorika modern yang pada umumnya tercirikan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecenderungan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara, dengan melihat jenis komunikasinya secara lisan. Dalam mengajar bila menggunakan teknik atau metode penyajian debat, ialah sebuah metode dimana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau tidak perlu dan anggota kelompok dapat juga bertanya kepada peserta debat atau pembicara.

¹⁵ Arskal Salim, "Debate As A Learning Method: A Survey Of Literature" *Journal Of Education In Muslim Society*, (2015), h.98

Ardi Santoso, *Menang Dalam Debat*, (Semarang: Elfhar, 2014), h.1

Roestyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 148

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran debat adalah:

- a. Tujuan pembelajaran aktif adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dari peserta didik dan kapasitas peserta didik untuk menggunakan kemampuan tersebut pada materi-materi pelajaran yang diberikan
- b. Peserta didik harus diberitahu apa yang akan dilakukan
- c. Memberikan pengarahan yang jelas dalam diskusi
- d. menerima semua pendapat yang berkembang dan beri kesempatan yang sama kepada pendapat orang lain
- e. menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif
- f. menunggu sampai beberapa peserta didik mengutarakan pendapat sebelum pendidik memberikan komentar
- g. Membuat rangkuman dan hal-hal penting yang menjadi pendapat peserta didik serta kembalikan ke dalam diskusi untuk dapat mengundang pendapat dari orang lain.
- h. mempertimbangkan teknik pembelajaran aktif yang dipergunakan
- i. saat menemukan topic bahasan penting yang menjadi bahasan dalam materi pelajaran dan berikan penjelasan lebih lengkap dan arahkan diskusi pada topic pembahasan berikutnya¹⁸.

Dengan pembelajaran metode debat aktif, peserta didik dibentuk hanya menjadi dua jenis kelompok, yaitu kelompok pro dan kelompok kontra. Guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok peserta debat,

¹⁸Erni Fatmawati, Imron Setiawan, "Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Belitang Hilir" Jurnal Pendidikan, Vol. 11 No. 2 (2017), h. 76

yang satu pro dan yang lainnya kontra, kemudian guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok tersebut. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara, kemudian setelah selesai ditanggapi oleh kelompok kontra, begitu seterusnya. Sementara peserta didik menyampaikan gagasannya, guru menulis inti dari setiap pembicaraan. Kemudian dari data-data yang diungkapkan guru mengajak peserta didik membuat rangkuman yang mengacu pada topic yang ingin dicapai. Dengan adanya acuan teknis tersebut, dapat dilihat bahwa metode debat mengadopsi gabungan dari beberapa metode pembelajaran, seperti diskusi, ceramah, dan pembelajaran kooperatif.

Dengan menggunakan metode debat aktif, siswa dituntut untuk menyampaikan pendapat melalui debat antara kelompok. Isnawati mengemukakan bahwa debat ialah beradu pendapat atau argumen antara kelompok ataupun perorangan dan bertujuan untuk mencapai kemenangan disatu pihak. Nurdin menyatakan bahwa debat dapat meningkatkan keberanian peserta didik agar dapat berbicara, menanggapi pendapat, berpendapat, menghargai pendapat secara maksimal. Febyrana menerangkan jika metode debat yang diterapkan berdasarkan prosedur yang ada akan meningkatkan kemampuan berbicara dan mampu membuat peserta didik berani mengungkapkan pendapat di depan umum.

Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015), h.109

Makmur Nurdin, " *Penerapan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Konsep dasar PKn di Pgsd Upp Bone Fip Umm*", Jurnal publikasi pendidikan,, Vol. 6, No.1 (2016), h. 2

Proses mengajar dan belajar yang dilakukan di lingkungan sekolah memerlukan variasi mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru lebih interaktif dan dinamis. Disamping itu, dengan menggunakan berbagai variasi dalam mengajar juga dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan perkembangannya pada fase remaja berdasarkan psikologi individu. Debat bisa menjadi metode berharga dalam meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya yang pada dasarnya sangat bertentangan adanya pendapat tersebut. Selain itu, debat juga dapat dijadikan sebagai forum untuk mengasah kemampuan peserta didik berpikir kritis dan dapat melatih kemampuan berargumentasinya dalam suatu forum diskusi. Debat juga dapat menjadikan suasana kelas yang tadinya pasif menjadi aktif karna topik yang diperdebatkan mencakup kejadian yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa debat aktif adalah suatu aktivitas pembelajaran dimana peserta didik akan mencari jawaban untuk pertanyaannya, peserta didik yang memerlukan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan dan peserta didik yang berusaha mengerjakan tugas yang diberikan. Debat aktif memberikan banyak keuntungan bagi peserta didik, termasuk keterampilan pustaka, berpikir kritis, logis dan keterampilan berargumentasi yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Metode debat aktif merupakan kegiatan terampil menyimak dan berbicara yang dapat memberikan

keleluasaan kepada seluruh peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara berpikir kritis tentang suatu masalah dari berbagai sisi sesuai kemampuan dan pengetahuannya.

2. Manfaat dan Tujuan Metode Debat Aktif

Sampai sekarang, terdapat beberapa macam metode pembelajaran yang digunakan dari turunan metode kooperatif. Metode yang sering dipergunakan dalam pembelajaran ialah debat aktif. Metode debat aktif dipergunakan pendidik untuk menumbuh kembangkan pola berfikir kritis dan kemampuan bekerjasama antara peserta didik dalam kelompok. Menurut Ismail, bahwasanya tujuan dari metode debat aktif ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat. Bahwasanya metode debat merupakan metode pengajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.

Debat aktif telah lama digunakan sebagai metode pembelajaran. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk aktif mengikuti diskusi dan isu-isu yang sedang diperbincangkan atau untuk menemukan solusi dari

Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail Media Group, 2014), h. 81

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 154

masalah tersebut. Solusi dari masalah yang sedang terjadi dapat ditemukan jika saling bertukar pendapat dikarenakan dengan bertukar pendapat orang lain akan memiliki pandangannya tersendiri dan dimungkinkan akan ada solusi-solusi yang dapat memecahkan masalah yang sedang terjadi. Dengan demikian, debat aktif merupakan sarana yang paling fungsional untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal dan melalui debat pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya.

Tujuan dari pelaksanaan debat adalah melatih peserta didik untuk mencari argumentasi yang kuat untuk memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap yang demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat. Sikap demokratis ini sangat ditekankan mengingat Negara kita berlandaskan asas musyawarah untuk mencapai mufakat. Sikap ini juga harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu menerapkannya di lingkungan sekolah dan dikedepannya sehari-hari.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam menerapkan metode debat aktif adalah:

- 1) Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, berkomunikasi lisan dan mengemukakan pendapat
- 2) Peserta didik akan ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran
- 3) Peserta didik secara mandiri mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis informasi-informasi yang diterimanya.

3. Unsur Dalam Metode Debat Aktif

Unsur adalah sesuatu yang harus diperhatikan dalam komposisi metode debat aktif, Menurut Rachmad Nurcahyo Unsur yang diterapkan pada metode debat aktif dalam penerapannya didalam kelas tidak jauh berbeda dengan debat yang biasanya digelar untuk kompetisi atau debat parlemen, berikut ini diantaranya adalah:

1) Topik

Topik adalah suatu pernyataan yang akan menentukan arah dan isi dari suatu debat. Topik ini harus sesuai dengan minat peserta didik dan harus menarik minat peserta didik agar peserta didik dapat berkontribusi selama proses pembelajarannya

2) Argumentasi

Argumentasi memuat fakta-fakta yang mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal itu benar atau tidak. Peserta didik atau tim yang tidak mampu mengembangkan argumennya ketika berdebat maka akan mengalami kekalahan karena argument merupakan kunci utama dalam debat

3) Sanggahan

Sanggahan atau bantahan merupakan respon terhadap argument tim lawan. Sanggahan terhadap tim lawan menunjukan bahwa argumen tersebut memuat hal-hal seperti berikut ini:

- a. Argument tidak relevan dengan poin yang ingin dibuktikan

- b. Argument tidak masuk akal atau tidak logis dengan kenyataan yang terjadi
- c. Argument didasarkan pada fakta yang salah ataupun penafsiran yang salah terhadap suatu fakta

4) Waktu

Pihak penyelenggara harus merancang alokasi waktu debat sesuai dengan kebutuhan, para peserta harus diberi kesempatan secukupnya untuk memaparkan usul mereka secara jelas. Hendaknya penjabaran alokasi waktu kepada peserta debat terlebih dahulu sebelum debat dimulai.

5) Moderator

Moderator adalah orang yang memandu jalannya proses debat. Menegur peserta debat yang berbicara melampaui jumlah waktu yang ditetapkan dan menegur jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib dan sopan santun berdebat.

6) Peserta

Peserta dalam metode debat aktif adalah seluruh peserta didik dikelas. Jumlah peserta debat tiap kelompok ditentukan melalui peraturan debat yang akan dilaksanakan²³.

Keenam unsur ini sangat penting dalam terlaksananya debat baik dalam kompetisi maupun penerapannya dalam metode pembelajaran. Terlaksananya debat yang baik melibatkan unsur-unsur tersebut oleh

²³ Rachmat Nurcahyo, *Panduan Debat Bahasa Indonesia*, 2014, h.3
([Http://Staff.Uny,Ac.Id](http://Staff.Uny.Ac.Id)).

karnanya harus diperhatikan baik-baik segala aspeknya agar debat dapat berjalan dengan lancar.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Debat Aktif

Beberapa kelebihan dari metode pembelajaran debat aktif, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Memantapkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan
2. Melatih peserta didik untuk bersikap kritis terhadap semua teori yang telah diberikan
3. Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat

Kekurangan dalam metode pembelajaran debat, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Perlunya tema yang mudah dipahami oleh peserta didik
- 2) Terjadi debat kusir yang tak kunjung selesai bila guru tidak menengahi
- 3) Perataan peserta didik dalam kelompok terkadang tidak heterogen
Menghabiskan banyak waktu untuk melakukan sesi debat antar kelompok
- 4) Ketika menyampaikan pendapat saling berebut
- 5) Tema haruslah dapat diperdebatkan

- 6) Peserta didik yang pandai berargumen akan selalu aktif tapi yang kurang pandai berargumen hanya diam dan pasif.²⁴

5. Langkah- Langkah Metode Debat Aktif

Menurut Malvin L. Silberman metode debat aktif dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Susunlah sebuah pernyataan yang berisikan issue kontroversi terkait mata pelajaran
- 2) Peserta didik terbagi menjadi dua tim, beri posisi pro dan kontra secara acak
- 3) Buat dua sub sampai empat sub pada masing-masing kelompok.
- 4) Tempatkan dua sampai empat kursi (tergantung banyaknya sub kelompok yang dibentuk pada tiap pihak) tiap juru bicara pro duduk berhadapan dengan juru bicara kontra. Mulai debat dengan meminta jurubicara mengutarakan pendapatnya, hal ini dinamakan “argumen pembuka”.
- 5) Setelah mendengarkan argumen pembuka maka hentikan debat dan suruh peserta didik kembali pada sub awal. Setelah itu perintahkan sub-sub kelompok untuk menyusun strategi untuk melawan argumen lawan. Perintahkan sub kelompok memilih juru bicara.
- 6) Kembali ke “debat”. Perintahkan para juru bicara, yang duduk berhadapan-hadapan, untuk memberikan “argumen tandingan.” Ketika debat berlanjut (pastikan untuk menyelang-nyeling antara kedua belah

²⁴ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015), h. 109

pihak), anjurkan siswa lain untuk memberikan catatan yang memuat argumen tandingan atau bantahan kepada pendebat mereka. Juga, anjurkan mereka untuk memberi tepuk tangan atas argument yang disampaikan oleh perwakilan tim debat mereka.

- 7) Bila anda rasa perlu, akhirilah debat. Tanpa menyebutkan pemenangnya, perintahkan peserta didik untuk kembali berkumpul membentuk satu lingkaran. Pastikan untuk mengumpulkan peserta didik dengan meminta peserta didik duduk bersampingan dengan peserta didik dari pihak lawan. Setelah itu perintahkan untuk berdiskusi mengenai hal yang mereka dapatkan setelah melakukan debat. Dan perintahkan peserta didik untuk mengenali mana argumen terbaik dari kedua belah pihak.²⁵

6. Pembelajaran Aktif

Secara sederhana pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam hal yang berhubungan dengan proses belajar. Pembelajaran aktif lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran. Dengan esensi mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran berbasis peserta didik (*student centered learning*). Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik mencapai hasil belajar

²⁵Melvin L Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa-Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2017) h.141

yang memuaskan dan sesuai dengan karakteristik pribadi yang di miliki.²⁶. Berdasarkan pemaparan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang konsen terhadap peserta didik. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran yang telah dirancang oleh guru yang tugasnya adalah sebagai fasilitator pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran pasti memiliki berbagai metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, begitu pula dengan pembelajaran aktif. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran bukan merupakan hal salah, namun apabila tidal dikombinasi dengan metode yang lain akan terkesan sia-sia. Metode ceramah merupakan penyampaian secara lisan oleh guru dan diterima oleh peserta didik melalui indera pendengarannya. Informasi yang diterima oleh peserta didik melalui ceramah/pendengaran hanya berkisar 20% saja yang dapat dicerna dan diingat²⁷ Selaras dengan Melvin L Silberman yang menyatakan bahwa:

Yang saya dengar saya lupa

Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat

Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau didiskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami

²⁶ Nur Asiah, “Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Iain Raden Intan Lampung” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (Terampil)*, Vol. 4 Nomor 1 (2017), h. 2

²⁷ Muhamaad Arif, “Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII D SMP N 2 Banguntaoan Bantul” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, (2016)

Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan

Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.²⁸

Metode pembelajaran yang terkesan monoton akan memberikan hasil belajar yang kurang maksimal bagi peserta didik karena materi yang disampaikan akan dilupakan oleh peserta didik apalagi peserta didik tidak mengulasnya kembali dirumah. Namun akan berbeda jika metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dikombinasikan dengan metode yang lain yang tidak hanya sekedar membaca atau mendengar tapi yang mengajak peserta didik untuk melihat dan melakukan, serta ikut terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan bagan pengalaman belajar pada salah satu metode dalam pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman yaitu debat aktif (*active debate*). Metode debat aktif digunakan untuk membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif. Selain itu, metode debat aktif juga dapat membantu menstimulasi diskusi kelas. Metode debat aktif dapat menjadikan suasana kelas yang tadinya pasif menjadi aktif dan seluruh peserta didik dapat mampu mengikuti pembelajaran dikarenakan debat bisa saja hanya dilakukan perorangan. Melalui metode debat aktif diharapkan meningkatkan keaktifan peserta didik seperti terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya jika menemukan kesulitan, mencari informasi secara

²⁸ Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta Didik Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013), h.23

mandiri, dan lain-lain²⁹ Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti mencoba menyimpulkan bahwa metode debat aktif adalah cara yang digunakan oleh tenaga pendidik secara sistematis dengan menggunakan penyatuan argument dari berbagai sudut pandang yang akan menjadikan peserta didik terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran.

7. Media Gambar

Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap, atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya³⁰. Sesuatu dapat dikatakan sebagai media apabila dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dengan tujuan-tujuan pembelajaran dan pendidikan. Menurut Sudjana dan Rivai, media gambar adalah media yang mengkombinasikan pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar³¹. Media sebagai suatu komponen suatu system pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran. Itu berarti bahwa media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran. Integral dalam proses ini mengandung pengertian bahwa media ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Tanpa adanya media, maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi³².

²⁹ *Ibid*, h. 19

³⁰ Winasanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.61

³¹ Sudjana Nana, dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), hal. 68

³² Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2017), h. 128

Media berbasis visual (gambar) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media gambar dapat memperlancar pemahaman (misal melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, gambar sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan gambar itu untuk meyakini terjadinya proses informasi³³. Media gambar ini yang akan digunakan penulis dalam pembelajaran PKn sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan, yakni dengan menunjukkan gambar-gambar kepada siswa secara berulang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar dalam pembelajaran bermanfaat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik tidak mudah bosan, dan peserta didik lebih mudah memahami kata-kata yang diucapkan oleh guru. Media gambar yang diikutsertakan dalam menerapkan metode bercakap-cakap dapat menjadikan percakapan yang dilakukan guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya akan lebih konkret atau jelas maknanya dan peserta didik akan lebih termotivasi (tertarik) mengikuti pembelajaran.

³³ *Ibid*, h. 73

8. Kemampuan Berargumentasi

a) Definisi Kemampuan Berargumentasi

Argumentasi merupakan cara seseorang secara rasional menghadapi setiap pertanyaan, isu-isu serta membantah dan menghadapi setiap masalah. Sebuah argument terdiri dari sebuah klaim (solusi) yang didukung oleh berbagai prinsip (jaminan), bukti dan berbagai bantahan kontra argument yang memadai³⁴.

Kemampuan berargumentasi adalah pondasi dari berpikir logis dan kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan mengemukakan alasan berdasarkan apa yang diyakini. Kemampuan berargumentasi melibatkan kemampuan mengemukakan alasan disertai dengan data dan dukungan teori yang memadai dari suatu permasalahan. Argumentasi dalam pembelajaran sangat diperlukan dalam membangun pondasi yang kuat dalam memahami suatu konsep. Selama ini guru kurang memperhatikan kemampuan berargumentasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk bisa berargumentasi, peserta didik perlu memahami pengetahuan dan fakta dengan baik, serta memiliki keterampilan penalaran dengan baik.

b) Aspek Dalam Berargumentasi

Berargumentasi dalam diskusi tidak terlepas dari dua hal, yaitu penyampaian gagasan dan menanggapi gagasan.

³⁴ Bambang, Pembelajaran *Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Matematis Mahasiswa*, (Bandung: STKIP Siliwangi, 2015),123.

1) Penyampaian Gagasan

Dalam berdiskusi dikatakan relevan jika tidak lepas dari upaya-upaya pemecahan masalah yang didiskusikan. Namun demikian, masalah sering perlu diletakkan dalam suatu kerangka berpikir atau latar belakang sehingga masalah tersebut menjadi benar-benar bernilai untuk dipecahkan. Pemecahan masalah akan mendasar jika dilandasi pengetahuan yang mendalam tentang hakikat masalah termasuk sub-sub masalahnya secara detail, termasuk kajian yang mendalam tentang sebab akibat dari masalah itu. Pemecahan masalah biasanya akan membawa konsekuensi-konsekuensi dan bisa jadi menimbulkan masalah baru. Oleh karena itu, pemecahan masalah acap kali perlu dijelaskan konsekuensinya, juga tentang langkah langkah implementasinya agar tidak menimbulkan masalah baru.

2) Menanggapi Gagasan

Memberikan tanggapan terhadap suatu gagasan bisa bersifat positif (mendukung, menyetujui, membenarkan), bisa juga bersifat negative (menolak, menyanggah, mengkritik). Jika kita hendak menyanggah gagasan, mengemukakan dengan kalimat yang santun. Dengan cara diawali ucapan “maaf” yang diikuti dengan kekurangsetujuan (jangan ketidaksetujuan atau penolakan) terhadap pendapat mitra bicara, mengemukakan alasan dengan logis,

tunjukkan letak kekurangtepatan pendapat itu atau berikan saran atau usul penyempurnaan pendapat tersebut.

c) Tujuan Berargumentasi

Adapun tujuan dari berargumentasi yaitu membantu siswa agar dapat menyalurkan pendapat serta gagasannya. Selain itu berargumentasi juga bertujuan untuk menuntut siswa agar dapat berpikir kritis. Berargumentasi juga penting dalam membangun mental serta kepercayaan diri siswa. Selain itu berargumentasi juga dapat memberikan semangat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran³⁵.

9. Pembelajaran PKn

a) Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dari sekolah dasar hingga sampai perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan mampu memberikan perhatiannya terhadap pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Sejatinya, PKn yaitu studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga Negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar Negara Indonesia.³⁶

Setiap warga Negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi Negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Untuk itu diperlukan

³⁵ Jurnal Vidya Karya, jilid 27, no.27 (2017), h.758

³⁶ Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PKn)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 1

penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai dasar tersebut berperan sebagai panduan dan pegangan hidup setiap warga Negara yang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁷

b) Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

PKn bertujuan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi warga negara yang baik. Seperti yang telah ditetapkan oleh Badan Standar nasional Pendidikan (BSNP), tujuan dari Pkn ialah memberikan kompetensi sebagai berikut:

- 1) Berfikir secara kreatif, kritis saat menghadapi isu negara
- 2) Berkembang dengan positif dan demokratis dalam pembentukan diri yang didasarkan pada kegiatan berbangsa, dan bermasyarakat.
- 3) Ikut berpartisipasi baik mutu dan bertanggungjawab, dan bertindak cerdas pada kegiatan berbangsa dan bernegara.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa lain pada kegiatan dunia dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³⁸

Setelah melihat tujuan dari PKn maka kesimpulan yang akan diambil ialah di dalam PKn memuat aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Demi tercapainya tujuan dari Pkn maka pendidik perlu menyusun metode pembelajaran yang diterapkan di kelas disesuaikan dengan tiap-tiap aspek pembelajaran yang membantu peserta didik

³⁷ Kaelan, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Paradigma, 2016), h. 3

³⁸ Wuri Wuryandani, fathurrohman, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018), h. 9

mempertajam pemahamannya dan dapat mengingat materi yang disampaikan.

c) Ruang Lingkup PKn Tingkat SD/MI

Ruang lingkup pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi sebagai berikut:

- 1) Pesatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup yang rukun didalam perbedaan, cinta lingkungan, merasa bangga sebagai bangsa Indonesia berpartisipasi dalam pembelaan negara, memiliki sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Hukum, norma, dan peraturan terdiri dari: tata tertib sekolah, tata tertib keluarga, norma bermasyarakat, norma berkehidupan bangsa dan bernegara, serta peraturan daerah.
- 3) HAM atau hak asasi manusia, terdiri dari: hak dan kewajiban anggota masyarakat, hak dan kewajiban anak.
- 4) Kebutuhan warga negara, terdiri dari: harga diri sebagai warga, kebebasan berpendapat, gotong royong, keebasan berorganisasi, dan menghargai keputusan bersama.³⁹

B. Penelitian Relavan

Beberapa penelitian mengenai metode pembelajaran debat aktif yang telah dilakukan dan dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini yaitu penelitian dari:

³⁹ Baswan, “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Pada Materi Susunan Pemerintahan Daerah Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas IV SD DDI Siboang*”, Jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 3, No. 4 (2013), h. 264

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ganeswari Arumpoko dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Keefektifan Metode Debat Terhadap Kemampuan Berargumentasi dan Hasil Belajar IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa kelas V SDN Adiswarna 01 Kabupaten Tegal” yang memperoleh hasil pembelajaran debat aktif terhadap kemampuan berargumentasi peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan materi proklamasi kemerdekaan kelas V SDN Adiswarna 01 kabupaten tegal.⁴⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Rizky Amalia dari UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pengaruh Strategi Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V(lima) MIN 6 Bandar Lampung”⁴¹. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mencoba melakukan pembelajaran Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PKn di MIN 1 Pesawaran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anasa Kurniati Rahayu dengan judul “penggunaan metode debat aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang”.⁴² Sedangkan dalam penelitian ini penulis mencoba melakukan penelitian

⁴⁰Ganeswari Arumpoko, *Keefektifan Metode Debat Terhadap Kemampuan Berargumentasi dan Hasil Belajar IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa kelas V SDN Adiswarna 01 Kabupaten Tegal*, (Tegal: Universitas Negeri Semarang,2017).

⁴¹ Nadia Rizky Amalia, *Pengaruh Strategi Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 6 Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018)

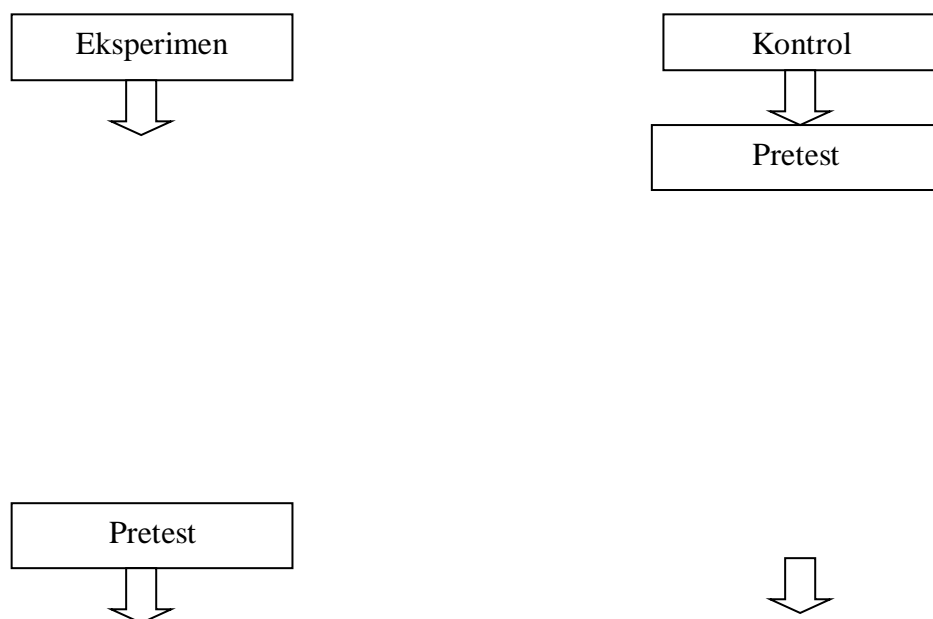
⁴²Anasa Kurniata Rahayu, *penggunaan metode debat aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang*,(Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

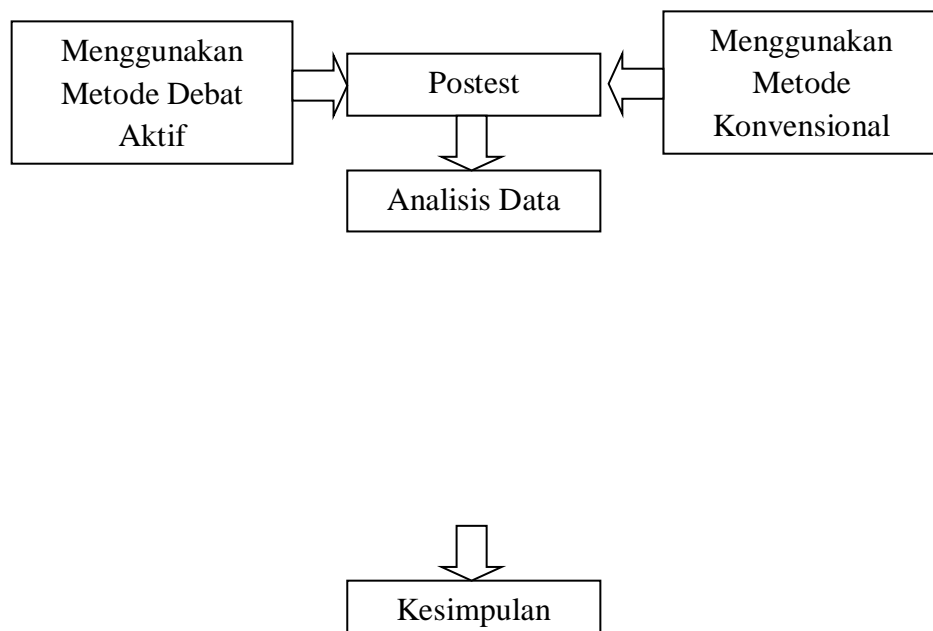
Pengaruh Metode Debat Aktif Menggunakan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas V Di MIN 1 Pesawaran.

Berdasarkan uraian singkat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode debat aktif sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi peserta didik. Penelitian penulis ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya, karena penelitian sebelumnya lebih terfokus pada metode debat aktif dan tidak dikaitkan dengan mata pelajaran PKN sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah berfokus pada metode debat aktif terhadap kemampuan berargumentasi peserta didik pada mata pelajaran PKN pada tingkat sekolah dasar dan terfokus pada peserta didik kelas V(lima) MIN 1 Pesawaran.

C. Kerangka Berfikir

Sekaran menyatakan bahwa kerangka berfikir ialah model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan faktor lain yang diidentifikasi sebagai suatu permasalahan. Berikut bagan kerangka berfikir:





a) Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan.⁴³ Berdasarkan pendapat diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh metode debat aktif terhadap kemampuan berargumentasi peserta didik pada mata pelajaran PKn kelas V (lima) di MIN 1 Pesawaran

H_a : Terdapat pengaruh metode debat aktif terhadap kemampuan berargumentasi peserta didik pada mata pelajaran PKn kelas V (lima) di MIN 1 Pesawaran

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Alfabeta, 2018), h. 96.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. Mohammad Asrori, 2014, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amalia, Nadia Rizky. 2018, Pengaruh Strategi Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 6 Bandar Lampung, Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Arif, Muhammad. 2016, Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII D SMP N 2 Banguntapan Bantul, *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol. 5, No. 5
- Arumpoko, Ganeswari. 2017. *Keefektifan Metode Debat Terhadap Kemampuan Berargumentasi dan Hasil Belajar IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa kelas V SDN Adiswarna 01 Kabupaten Tegal*, Tegal: Universitas Negeri Semarang
- Asiah, Nur. 2017. Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Iain Raden Intan Lampung, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (Terampil)*, Vol. 4 Nomor 1
- Bambang, 2015. Pembelajaran, Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Matematis Mahasiswa, Bandung: STKIP Siliwangi
- Baswan, 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Pada Materi Susunan Pemerintahan Daerah Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas IV SD DDI Siboang, *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 3, No. 4
- Fatmawati, Erni . Imron Setiawan 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Belitang Hilir” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 2
- Febrianningsih, Gusti Ayu Ketut Triana. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD, Bali: Universitas Pendidikan Ganesha
- Hamdayama, Jumanta. 2015. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Handayani, Riska Dewi. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn siswa Di Kelas VI MIN Terpadu Muhammadiyah Sukarame

Bandar Lampung, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar (Terampil)*, Vol. 4 Nomor 2

Hartawan, 2020. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1. Kabupaten Pesawara: Interview

Kaelan, 2016, Pendidikan Kewarganegaraan, Yogyakarta: Paradigma

Keraf, Gorys. 2013. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Khumairoh, 2015, Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar Kota Depok Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Mudhlofir, Ali. Evi Fatimatur. 2017. Desain Pembelajaran Inovatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Nana, Sudjana dan Ahmad Rivai. 2014, Media Pengajaran, Bandung: Sinar Baru Algesindo

Nurdin, Makmur. 2016. Penerapan Strategi Dabat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKN di PGSD Bone Fip UNM” *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. VI No.1

Nurgiantara, Burhan. 2014. Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi , Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

N.K, Roestyah. 2015. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta

Pratama, Herdito Sandi, Donny Gahril Adian, 2013, Teknik Berargumentasi Berpikir Sebagai Kecakapan Hidup, Jakarta: Kencana

Rahayu, Ani Sri. 2017. Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PKn), Jakarta: PT Bumi Aksara

Said, Alamsyah. Andi Budiman. 2016. *Active Learning :95 Strtegi Mengajar Multiple Intelligence*, Jakarta: Prenadamedia Group

Salim, Arskal. 2015. “*Debate As Alearning Method: A Survey Of Literature*” *Journal Of Education In Muslim Society*

Sanjaya, Wina. 2016. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Prenada Media Group

Sanjaya, Wina. 2014, Media Komunikasi Pembelajaran, Jakarta: Kencana

- Santoso, Ardi. 2014. Menang dalam Debat, Semarang: Elfhar
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa Cendikia
- Simarmata, Yuliasri Mai dan Saptiana Sulastri. 2018, Pengaruh Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat Dalam Mata Kuliah Berbicara Dialek Pada Mahasiswa Ikip Pgri Pontianak” *Jurnal Pendidikan Bahasa* Vol. 7 No. 1
- SM, Ismail. 2014. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Semarang : Rasail Media Group
- Sugiono, 2018, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2018, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, PT Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto, 2015, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Pembelajaran Sekolah Dasar, Jakarta: Fajar Intepatama Mandiri
- Wuryandani, Wuri. Fathurrohman. 2018, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Yani, Nuril, 2018. Peningkatan Kemampuan Berargumentasi Dengan Metode Debat Aktif Menggunakan Media Animasi Gambar Siswa Kelas IV MIN 32 Aceh Besar, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Yulianti. 2018, Penerapan Metode Debat Pro dan Kontra Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran PPKN. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 15, No. 1